

Pengaruh Pergantian Auditor, *Financial Distress*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Anita Achmad Payu

Email correspondence : anita@stienobel-indonesia.ac.id

Institut Ekonomi dan Bisnis Nobel Indonesia

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pergantian Auditor, *Financial Distress*, dan Ukuran Perusahaan *Audit Delay* terhadap pada Perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Jasa sektor pariwisata, restoran, dan hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021. Pengambilan sampel dilakukan dengan Teknik Purposive Sampling. Teknik analisis data dilakukan dengan model regresi linear berganda, dan menggunakan bantuan program aplikasi spss versi 24 untuk mengolah datanya. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan metode dokumentasi dan kepustakaan dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan Perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan hasil yaitu: 1) Pergantian Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit Delay*. 2) *Financial Distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay*. 3) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit Delay*.

Kata Kunci: *Audit delay*, Pergantian auditor, *Financial distress*, Ukuran perusahaan

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan sumber informasi mengenai kondisi perusahaan. Baik buruk suatu perusahaan maka dapat kita peroleh dari laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Perusahaan yang sudah *go public* wajib untuk melaporkan dan mempublikasikan laporan keuangan. Di Indonesia laporan keuangan yang disusun perusahaan harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku dan diaudit oleh Akuntan Publik atau Auditor independen yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (Pradnyaniti & Suardikha, 2019). Perusahaan yang sudah *go public* mempunyai kewajiban untuk menerbitkan laporan keuangan yang diaudit oleh akuntan yang terdaftar di OJK paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik pasal 7 ayat (1) menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib

menyampaikan laporan tahunan kepada OJK paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi adanya *Audit Delay*. Faktor pertama yang mempengaruhi *audit delay* yaitu Pergantian auditor. Pergantian auditor adalah adanya pergantian audit antara tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. Adanya pergantian auditor pada perusahaan akan membutuhkan waktu yang semakin lama untuk mengenali karakteristik usaha klien dan sistem yang ada pada perusahaan, sehingga hal ini menyita waktu auditor dalam melaksanakan proses auditnya (Ruchana *et al.*, 2020). Faktor kedua yaitu yang mempengaruhi *audit delay* yaitu *financial distress*. *Financial distress* merupakan tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan dan apabila hal ini dibiarkan berlarut-larut maka akan menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan (Sarah Faradista *et al.*, 2022). *Financial distress* atau disebut juga kesulitan keuangan yaitu keadaan dimana kondisi *financial entitas* menghadapi kritis atau tidak sehat dan terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan (Sabella *et al.*, 2021). Penelitian oleh (yunisha, 2021) menunjukkan hasil *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Berbeda dengan hasil penelitian oleh (Sabella *et al.*, 2021) menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *audit delay*.

Faktor ketiga yang mempengaruhi *audit delay* yaitu ukuran perusahaan. ukuran perusahaan menjadi salah satu pertimbangan terjadinya *audit delay*. Ukuran perusahaan merupakan besarnya lingkup atau luas perusahaan dalam menjalankan operasinya yang dapat dilihat dari jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dikategorikan menjadi 3 (tiga) yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Semakin besar nilai aktiva perusahaan maka akan semakin pendek *audit delay* begitupun sebaliknya. Perusahaan besar diduga menyelesaikan proses audit lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil, hal ini disebabkan oleh manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan tersebut dimonitor ketat oleh investor, pegawai, kreditur, dan pemerintah (pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan) sehingga perusahaan besar cenderung menghadapi tekanan lebih tinggi (Zulman Hakim *et al.*, 2022).

TINJAUAN PUSTAKA

Spence (1973), menjelaskan dalam wijayanto & effriyanti (2019) bahwasanya pengertian teori sinyal ialah hubungan diantara pengirim dan penerima 'sinyal', pengirim menentukan cara untuk mengkomunikasikannya kepada penerima, seterusnya penerima membuat keputusan bagaimana mengartikan informasi tersebut dengan

bereaksi positif, netral ataupun negatif. Teori sinyal ini menjelaskan mengenai dorongan perusahaan untuk memberikan informasi mengenai laporan keuangan kepada pihak internal dan eksternal. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar yang sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisa informasi. Audit adalah kegiatan pengumpulan dan pemeriksaan bukti terkait suatu informasi untuk menentukan dan membuat laporan tentang tingkat kesesuaian antara informasi dengan kriteria yang sudah perusahaan tentukan. Dalam pelaksanaannya, proses ini biasanya dilakukan oleh auditor. Yaitu seseorang yang memiliki kompetensi untuk mengaudit dan independen. Audit delay merupakan fenomena terjadinya keterlambatan audit akibat lamanya penyelesaian audit yang melewati batas waktu penyampaian laporan keuangan auditan yang telah ditentukan oleh pihak BEI yang berdasarkan Peraturan dari BEI No. Kep306/BEJ/07-2004 bahwa perusahaan wajib untuk melaporkan laporan keuangan audit tahunan selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga atau selama 90 hari. Pergantian auditor adalah tindakan dari suatu perusahaan yang dalam hal ini berperan menjadi klien untuk mengganti auditor independenya karena suatu alasan atau disebabkan oleh faktor-faktor tertentu. Pergantian auditor (auditor switching) sebagai perilaku yang dilakukan oleh perusahaan untuk berpindah auditor baik karena aturan yang ada (wajib) ataupun secara sukarela. (Praptika & Rasmini, 2016). Financial distress merupakan salah satu berita buruk bagi setiap perusahaan. Menurut Sabella et al. (2021) Financial Distress ialah kondisi dimana entitas menghadapi kesulitan likuiditas atau kemampuan untuk memenuhi kewajibannya. Financial distress merupakan tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan dan apabila hal ini dibiarkan berlarut- larut maka akan menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan Clarisa & Pangerapan, (2019) ukuran perusahaan merupakan skala untuk menentukan besar kecilnya suatu entitas perusahaan yang dapat dinyatakan melalui total aset, total pendapatan, total penjualan dalam satu tahun, nilai pasar saham, dan sebagainya yang menggambarkan kekayaan perusahaan. Eksandy, (2017) menyatakan bahwa perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki public demand akan informasi yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang lebih kecil.

Metode Analisis

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif assosiatif kausal. Pendekatan assosiatif kausal yang meneliti hubungan sebab-akibat dengan melihat hubungan antara variabel independent dengan dependen. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh pergantian auditor, financial distress, dan

ukuran perusahaan terhadap audit delay. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dimana data yang digunakan berbentuk angka-angka yang berhubungan. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan pariwisata, restoran dan hotel periode 2019-2021. Sedangkan sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data dokumentasi dalam bentuk laporan keuangan yang diambil dari media perantara yang dipublikasikan secara umum. Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif kemudian data akan dianalisis menggunakan beberapa tahap ujian seperti uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji hipotesis, dengan menggunakan aplikasi SPSS Statistik 24.

Hasil Penelitian

HASIL UJI ANALISIS DESKRIPTIF

Berdasarkan hasil statistik deskriptif diperoleh sebanyak 30 data observasi yang berasal dari hasil perkalian antara periode penelitian yaitu selama 3 tahun dari tahun 2019 – 2021 dengan jumlah perusahaan sampel yaitu sebanyak 10 perusahaan.

Tabel 1 Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pergantian Auditor	30	.00	1.00	.7000	.46609
Financial Distress	30	.00145	.52600	.2513143	.16878150
Ukuran Perusahaan	30	24.83	31.06	27.6285	1.67657
Audit Delay	30	40	150	100.77	31.069
Valid N (listwise)	30				

Dijelaskan bahwa hasil statistik deskriptif tentang variabel-variabel dalam penelitian ini, antara lain:

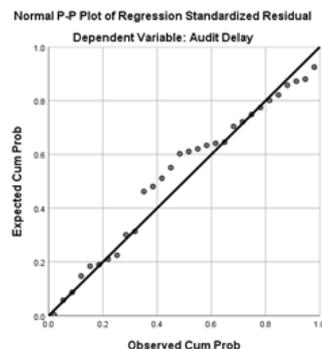
- Nilai minimum Pergantian Auditor sebesar 0 nilai maksimum sebesar 1 dan nilai rata-rata sebesar 0,70. Standar deviasi Pergantian Auditor 0,466. *Financial Distress* sebagai variabel independen memiliki nilai minimum sebesar 0,00145 yang terdapat pada perusahaan NATO tahun 2020 dan nilai maximum sebesar 0,52600 yang terdapat pada perusahaan JSPT tahun 2021.
- Variabel *Financial Distress* memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,2532 dan nilai standar deviasi sebesar 0,16878028. Dilihat dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang terdapat *Financial Distress* sebesar 0,2532.
- Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen memiliki nilai minimum sebesar 24,83 yang terdapat pada perusahaan FITT tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 31,06 yang terdapat pada perusahaan KPIG tahun 2021. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar

27,62855 dan nilai standar deviasi sebesar 1,676531. Dilihat dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang terdapat Ukuran Perusahaan sebesar 27,62855.

- d) *Audit Delay* sebagai variabel independen memiliki nilai minimum sebesar 40 hari yang terdapat pada perusahaan FITT tahun 2021 dan nilai maksimum sebesar 150 hari yang terdapat pada perusahaan NASA tahun 2019. Variabel *Audit Delay* memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 100,77 dan nilai standar deviasi sebesar 31,0699. Dilihat dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang terdapat *Audit Delay* sebesar 101 hari.

HASIL UJI ASUMSI KLASIK

Hasil Uji Normalitas



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Dari grafik tersebut, dapat dilihat bahwa titik-titik tersebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

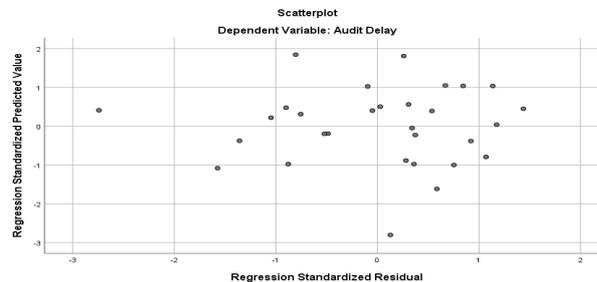
Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pergantian Auditor	.998	1.002
	Financial Distress	.999	1.001
	Ukuran Perusahaan	.999	1.001

a. Dependent Variable: Audit Delay

Variabel Pergantian Auditor, *Financial Distress* dan Ukuran Perusahaan memiliki nilai *tolerance* diatas 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10. Hal ini berarti dalam model persamaan regresi tidak terdapat gejala multikolinearitas sehingga data dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 2 Hasil Uji Heterokedastisitas

Grafik scatterplot menunjukkan bahwa data tersebar pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola yang jelas dalam penyebaran data tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi audit delay dengan variabel yang mempengaruhi yaitu Pergantian Auditor, *Financial Distress*, dan Ukuran Perusahaan.

Hasil Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-121.698	74.980		-1.623	.117
Pergantian Auditor	29.771	9.651	.447	3.085	.005
Financial Distress	-58.994	26.636	-.320	-2.215	.036
Ukuran Perusahaan	7.834	2.682	.423	2.922	.007

a. Dependent Variable: Audit Delay

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah:

$$Y = -121,698 + 29,771 X_1 - 58,994 X_2 + 7,834 X_3$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Hasil persamaan regresi dan interpretasi dari analisis regresi berganda adalah: Nilai konstanta (a) bertanda negatif, yaitu -121,698 artinya apabila Pergantian Auditor, *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan sama dengan nol (0) maka *Audit delay* mengalami penurunan;
- Nilai koefisien regresi variabel Pergantian Auditor (X1) yaitu sebesar 29,771 artinya pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 29,771 jika nilai variabel X₁ mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap.

Semakin sering Perusahaan melakukan pergantian auditor maka semakin tinggi terjadinya *audit delay* pada perusahaan.

- c) Nilai koefisien regresi variabel *Financial Distress* (X₂) yaitu sebesar -58,994 artinya *financial distress* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami penurunan sebesar -58,994 jika nilai variabel X₂ mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Semakin tinggi *financial distress* maka semakin rendah terjadinya *audit delay* pada perusahaan.
- d) Nilai koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan (X₃) yaitu sebesar 7,834 artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 7,834 jika nilai variabel X₃ mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Semakin besar skala ukuran perusahaan maka semakin memperlambat terjadinya *audit delay* pada perusahaan.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 3 Hasil R²

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.675 ^a	.456	.394	24.195

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan , Financial Distress , Pergantian Auditor

Angka R sebesar 0,675 yang menunjukkan bahwa hubungan antara *audit delay* dengan ketiga variabel independennya kuat, karena berada di defenisi kuat yang angkanya diantara 0,5 – 0,8. Sedangkan nilai R square sebesar 0,456 atau 45,6% ini menunjukkan bahwa variabel *audit delay* dapat dijelaskan oleh variabel Pergantian Auditor, *Financial Distress* dan Ukuran Perusahaan. Sebesar 45,6% Sedangkan sisanya sebesar 54,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-121.698	74.980		-1.623	.117
	Pergantian Auditor	29.771	9.651	.447	3.085	.005
	Financial Distress	-58.994	26.636	-.320	-2.215	.036

Ukuran Perusahaan	7.834	2.682	.423	2.922	.007
-------------------	-------	-------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Audit Delay

Melalui statistik uji-t yang terdiri dari Pergantian Auditor, *Financial Distress* dan Ukuran Perusahaan dapat diketahui secara parsial pengaruhnya terhadap *Audit delay*.

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Hasil perhitungan uji t variabel Pergantian Auditor diperoleh nilai t sebesar 29,771 dengan p value $0,005 < 0,05$. Hal ini berarti H_1 diterima dan sehingga dapat dikatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*.

2. Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Hasil perhitungan uji t variabel *Financial Distress* diperoleh nilai t sebesar -2,215 dengan p value $0,036 < 0,05$. nilai t = -2,215 menunjukkan arah hubungan yang berlawanan/negatif antara variabel *financial distress* dengan *audit delay*. Nilai p-value = 0,036 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ (tingkat signifikansi 5%), mengindikasikan bahwa pengaruh negatif tersebut adalah signifikan secara statistik. Sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi kondisi *financial distress* suatu perusahaan, maka akan menyebabkan penurunan *audit delay* atau mempercepat proses audit laporan keuangan. jadi berdasarkan nilai t negatif dan p-value signifikan, dapat disimpulkan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *audit delay*. Semakin tinggi *financial distress*, maka semakin rendah terjadinya *audit delay*. Hal ini berarti H_2 diterima dan sehingga dapat dikatakan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Hasil perhitungan uji t variabel Ukuran Perusahaan diperoleh nilai t sebesar 2.922 dengan p value $0,007 < 0,05$. Hal ini berarti H_3 diterima dan sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*.

Hasil Uji Simultan F (Uji F)

Tabel 5 Hasil Uji Simultan F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12772.443	3	4257.481	7.273	.001 ^b
	Residual	15220.924	26	585.420		
	Total	27993.367	29			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*, Pergantian Auditor

Berdasarkan tabel di atas jika menggunakan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ maka dapat dibandingkan bahwa signifikan $< \alpha$ atau $0,001 < 0,05$. Hasil uji pada tabel 11 diketahui bahwa nilai dari uji F-hitung $7,273 > F\text{-tabel } 3,06$ dan nilai signifikan $0,001 < 0,5$. Hal ini berarti Pergantian Auditor, *Financial Distress* dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Pembahasan

1. Pengaruh Pergantian Auditor terhadap Audit Delay

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay. Artinya, semakin sering terjadi pergantian auditor, maka semakin besar kemungkinan terjadinya keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena auditor baru membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami karakteristik, sistem, serta lingkungan bisnis klien. Proses adaptasi ini mencakup komunikasi antara auditor baru dengan auditor lama serta manajemen perusahaan, yang secara signifikan memperpanjang waktu penyelesaian audit. Dalam konteks teori sinyal, pergantian auditor mengandung potensi sinyal negatif bagi pasar, karena keterlambatan dalam pelaporan keuangan dapat ditafsirkan sebagai indikasi adanya permasalahan internal perusahaan (Gumanti, 2009). Temuan ini sejalan dengan penelitian Verawati (2016) dan Praptika (2016), yang menyatakan bahwa pergantian auditor memiliki hubungan positif terhadap audit delay. Auditor baru memerlukan waktu tambahan untuk memahami sistem pengendalian internal dan praktik akuntansi klien, yang berkontribusi pada keterlambatan penyampaian hasil audit.

2. Pengaruh Financial Distress terhadap Audit Delay

Hasil pengujian menunjukkan bahwa financial distress berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang mengalami kondisi kesulitan keuangan cenderung tidak menunda penyampaian laporan keuangan, dan justru berusaha mempercepat proses audit. Sikap profesionalisme auditor serta penggunaan prosedur audit yang sesuai memungkinkan proses audit tetap efisien meskipun perusahaan sedang mengalami tekanan keuangan. Dari perspektif teori sinyal, perusahaan yang mengalami financial distress memiliki kecenderungan untuk segera menginformasikan kondisi keuangan terkini ke pasar agar tidak menimbulkan persepsi negatif di kalangan investor dan kreditor. Dengan kata lain, keterlambatan pelaporan justru dapat dianggap sebagai sinyal buruk oleh pasar. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cut Sarah dan Hari Stiawan (2022), yang menyimpulkan bahwa financial distress berdampak negatif terhadap audit delay karena perusahaan

dan auditor tetap berupaya menyelesaikan audit tepat waktu, terlepas dari kondisi keuangan perusahaan.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay. Namun, arah hubungan ditunjukkan oleh nilai konstanta negatif, yang mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka audit delay akan cenderung menurun. Perusahaan besar umumnya memiliki sistem informasi akuntansi yang lebih baik, sumber daya yang lebih memadai, serta dokumentasi yang lebih lengkap sehingga proses audit dapat dilakukan dengan lebih efisien dan cepat. Ukuran perusahaan yang besar juga menjadi perhatian lebih oleh regulator dan investor, sehingga pelaporan keuangan cenderung dilakukan lebih tepat waktu. Menurut Clarisa dan Pangerapan (2019), ukuran perusahaan diukur dari total aset, penjualan, maupun kapitalisasi pasar yang menggambarkan kapasitas ekonomi perusahaan. Dukungan dari teori sinyal juga memperkuat pandangan ini, bahwa perusahaan besar cenderung menyampaikan informasi lebih transparan dan tepat waktu karena ekspektasi dari pemangku kepentingan lebih tinggi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Wijayanto dan Effriyanti (2019) yang menunjukkan bahwa perusahaan besar memiliki kompleksitas transaksi yang tinggi, tetapi dengan sistem dan pengendalian yang baik, audit delay dapat ditekan.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan data yang telah dikumpul dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh pergantian auditor, financial distress, dan ukuran Perusahaan terhadap audit delay maka kesimpulan dari penelitian ini adalah: hasil penelitian variabel pergantian auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay, hasil penelitian variabel financial distress berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay. Berdasarkan hasil penelitian variabel ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay. Bahan pertimbangan dari hasil penelitian, penulis mengemukakan saran yaitu Peneliti selanjutnya diharapkan menambah waktu penelitian dan luas penelitian serta sampel yang digunakan tidak hanya Perusahaan pariwisata, restoran dan hotel di Bursa Efek Indonesia. Bagi akademisi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wacana-wacana serta pandangan baru mengenai dunia pengauditan. Penelitian ini diharapkan menstimulus para akademisi untuk melakukan penelitian-penelitian baru ataupun literatur yang menunjukkan hasil yang lebih akurat dari penelitian ini. Bagi Perusahaan diharapkan dapat memberikan data-data yang diperlukan

selama proses pemeriksaan sehingga laporan keuangan auditan dapat dipublikasikan lebih awal.

Daftar Pustaka

- Afriliana, N., & Ariani, N. E. (2020). Halaman 24-35 Ol.X, No.X. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (Jimeka)*, 5(1), 1.
- Al, A., Ahmed, A., & Shakawat Hossain, M. (2010). Audit Report Lag: A Study Of The Bangladeshi Listed Companies. In *Asa University Review* (Vol. 4, Issue 2).
- Ananda, S., Andriyanto, W. A., & Sari, R. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, Dan Leverage Terhadap Audit Delay*. www.idx.co.id
- Arista, W. D. (2019). Implementasi Kebijakan Program Kartu Identitas Anak (Kia) Di Dinas Kependudukan Wayan Suderana. In *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* (Vol. 3, Issue 1). [Http://Journal.Undiknas.Ac.Id](http://journal.undiknas.ac.id)
- Arsyad, M. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audi Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020*.
- Astrina, F., & Resmadely. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (Kap) Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei*.
- Azam Achsani, N., Haymans Manurung, A., Nuryartono, N., Pranowo, K., & Hmanurung, A. (2010). The Dynamics Of Corporate Financial Distress In Emerging Market Economy: Empirical Evidence From The Indonesian Stock Exchange The Dynamics Of Corporate Financial Distress In Emerging Market Economy: Empirical Evidence From The Indonesian Stock Exchange 2004-2008. In *Article In International Research Journal Of Finance And Economics* (Vol. 66, Issue 1). [Https://Www.Researchgate.Net/Publication/228371540](https://www.researchgate.net/publication/228371540)
- Burhanuddin C, Afifah Ibrahim F N, Burhanuddin. (2022). "Laporan Keuangan Perspektif SIRI". *Riset dan Jurnal Akuntansi*. 6(1),56-71.
- Clarisa, S., & Pangerapan, S. (2019). The Effect Of Company Size, Solvability, Profitability, And Kap Size On Audit Delay In Mining Sector Companies Listed In Indonesia Stock Exchange. In *Pengaruh Ukuran... 3069 Jurnal Emba* (Vol. 7, Issue 3).
- Damanik, H., Sinaga, S., & Buulolo, R. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. In *Agustus* (Vol. 29, Issue 2).

- Dewi, N. M. (2019). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada* (Vol. 9, Issue 1). <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/max>
- Eksandy, A. (2017). *Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)*.
- Gumanti, T. A. (2009). *Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan*. <https://www.researchgate.net/publication/265554191>
- Handayani, H., Achmad, H., Dewi Suci, A., Firman, M., Mappangara, S., Ramadhany, S., Pratiwi, R., & Wulansari, D. P. (2018). *Journal Of International Dental And Medical Research Issn 1309-100x Volume • 11 • Number • 2 • 2018 Clinical Article*. In *J Int Dent Med Res* (Vol. 11, Issue 2). <http://www.jidmr.com>
- Imah, M. T., Purwoko, B., & Pd, M. (2018). *Studi Kepustakaan Penerapan Konseling Neuro Linguistic Programming (Nlp) Dalam Lingkup Pendidikan Library Research Application Of Neuro Linguistic Programming (Nlp) Counseling Within Scope Of Education*.
- Kartika, A. (2011). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Factors Affecting The Audit Delay On Listed The Manufacturing Company In Bei*.
- Margareth, Chintya. (2021). *Stie Multi Data Palembang*.
- Meyliana Arfanto Hanif Ismail, F. (2020). *Pengaruh Pergantian Manajemen, Financial Distress Dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching*.
- Nengah, N., Aryaningsih, D., & Ketut Budiarta, I. (2014). *Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas Dan Opini Audit Pada Audit Delay*.
- Nuzul, D., Nengah, C., Devi, S., & Azizah, F. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Lq 45 Sub-Sektor Bank Serta Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2010-2014)*. In *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)|Vol* (Vol. 38, Issue 1). www.idx.co.id.
- Nyoman Agus Widiana Putra, I., Wayan Rustiarini, N., & Putu Shinta Dewi, N. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019*.

- Pradnyaniti, L. P. Y., & Suardikha, I. M. S. (2019). Pengaruh Audit Tenure Dan Auditor Switching Pada Audit Delay Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 2098. <https://doi.org/10.24843/Eja.2019.V26.I03.P16>
- Praptika, Hartanti, & Rasmini, Ni Ketut. (2016). Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor Dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods
- Puryati, D. (2020a). Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (Jak)*, 7(2), 200–212. <https://doi.org/10.30656/Jak.V7i2.2207>
- Puspita, T. (2011). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Underpricing Saham Pada Saat Initial Public Offering (Ipo) Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2009*.
- Ruchana, F., Noor Khikmah, S., Studi Akuntansi, P., & Ekonomi Dan Bisnis, F. (2020). *Business And Economics Conference In Utilization Of Modern Technology Magelang*. www.idx.co.id
- Sabella, R. F., Alfizahri, N., & Izfahany, F.). (2021a). Jurnal Akuntansi Dan Audit Syariah Financial Distress Dan Audit Report Lag Pada Masa Pandemi Covid-19. In *Financial Distress Dan Audit....* <http://E-Journal.lainpekalongan.ac.id/index.php/jaais/index>
- Saragi, R. R., & Siahaan, A. M. (N.D.). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Voluntary Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Financing Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*.
- Sarah Faradista, C., Stiawan, H., & Studi Akuntansi, P. (2022a). Pengaruh Financial Distress, Laba Operasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Jurnal Simki Economic*, 5(1), 20–32. <https://jipred.org/index.php/jse>
- Verawati, N. Made, & Wirakusuma, M. Gede. (2016). *Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi Kap, Opini Audit Dan Komite Audit Pada Audit Delay*.
- Wahyuni, Ernawati, & Murhadi. (2013). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Di Sektor Property, Real Estate & Building Construction Yang Terdaftar Di Bei Periode 2008-2012*.
- Wijayanto, Santi, & Effriyanti. (2019). Pengaruh Penerapan Ifrs, Audit Effort, Dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Real Estate)
- Wiryakriyana, Anak Agung, & Widhiyani, Ni Luh Sari. (2017). *Pengaruh*



Ukuran Perusahaan, Leverage, Auditor Swithching, Dan Sistem Pengendalian Internal Pada Audit Delay.

Yanti, K., Merawati, L. K., & Munidewi, I. A. (2020). *Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kap, Pergantian Auditor, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay.*

Yunisha, Ega. (2021). *Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor, Ukuran Kap, Opini Audit, Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Listing Di Bei Tahun 2018-2020)*

Zulman Hakim, M., Prayoga, A., Hardi Yahawi, S., & Surya Abbas, D. (N.D.). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay (Vol. 6, Issue 1).* www.ojk.co.id.